

## **Pengantar Singkat Injil Markus**

**Pidyarto Gunawan**

STFT Widya Sasana Malang

Email: [pidyoc@gmail.com](mailto:pidyoc@gmail.com)

### **Abstrak:**

Injil Markus adalah salah satu sumber bagi penulis Injil Sinoptik. Tulisan ini adalah pengantar singkat Injil Markus. Metode penelitian yang diaplikasikan adalah eksegeze murni yang bersumber pada teks Kitab Suci, sehingga kepustakaan menjadi terbatas. Kerangka pembahasan dimulai dengan tempat dan waktu penulisan Injil Markus dan umat yang dituju, yang akan mengungkapkan tujuan penulisan Injilnya. Isi Injil Markus adalah membuka rahasia Mesia yang tampak di dalam struktur keseluruhan Injil. Beberapa pokok isi Injil Markus adalah Yesus Kristus berhadapan dengan roh-roh jahat,ewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah

**Kata Kunci:** Injil Markus; Mesias; roh jahat; kerajaan Allah; iman; salib

### **1. Pendahuluan**

Menurut kebanyakan ahli kitab suci, Injil Markus adalah injil tertua. Penyusunnya dianggap sebagai pencipta jenis literer injil. Yang dimaksud dengan jenis literer Injil adalah suatu kisah yang teratur tentang Yesus Kristus, mulai dari pembaptisan Yesus sampai dengan kebangkitannya. Untuk menyusun Injilnya, Markus menggunakan macam-macam bahan yang sudah ada dalam Gereja Purba (=Gereja Para Rasul).

Injil Markus paling pendek di antara keempat injil dan pernah kurang mendapat perhatian orang, mungkin karena orang menganggap injil ini kurang teratur, seperti yang dikatakan oleh Papias, Uskup Hierapolis. Dibandingkan dengan Injil Matius dan Injil Lukas, gaya cerita Injil Markus sering kali lebih hidup dan lebih mendetil (bdk. misalnya Mat 8:18-26 dengan Mrk 5:21-43). Untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau, ia memakai kata kerja dalam bentuk Waktu Lampau, namun

sering kali ia tiba-tiba menyisipkan kata kerja dalam bentuk Waktu Sekarang (Mrk 2:3.5). Mungkin dengan cara itu Markus ingin menekankan bahwa peristiwa-peristiwa Yesus yang terjadi di masa lampau sungguh-sungguh mempunyai makna bagi manusia sekarang dan sepanjang zaman.

## 2. Pembahasan

### 2.1. Pengarang Injil Markus

Menurut kesepakatan para Bapa Gereja, pengarang Injil Markus adalah Markus, pembantu atau juru bicara rasul Petrus. Kesaksian yang paling awal berasal dari Papias, uskup Hierapolis (yang hidup pada awal abad kedua). Dia menulis demikian,

"Inilah juga yang biasa dikatakan oleh Sang Penatua, Markus, setelah menjadi juru bicara Petrus, menulis dengan teliti, meskipun secara tidak teratur, apa saja yang dia ingat dari segala sesuatu yang diucapkan atau dikerjakan oleh Tuhan. Sebab ia sendiri tidak mendengar atau mengikuti Tuhan, namun kemudian, sebagaimana sudah saya katakan, [mendengar dan mengikuti Petrus], yang biasanya menyesuaikan ajarannya dengan kebutuhan [saat itu], tanpa menyusun ucapan-ucapan Tuhan."

Beberapa Bapa Gereja (seperti Ireneus, Clemens dari Aleksandria, Origenes dan Hieronimus) juga memberi kesaksian bahwa injil kedua ini disusun oleh Markus, seorang yang punya kaitan erat dengan rasul Petrus.

Markus yang dimaksud oleh Papias rupanya Markus yang sama dengan Markus yang disebut pada 1 Ptr 5:13 ini., "Salam kepada kamu sekalian dari kawanmu yang terpilih yang di Babilon, dan juga dari Markus, anakku" (5:13). Pada zaman para Bapa Gereja (=patristik), ada keyakinan bahwa Markus, penyusun injil ini, sama dengan Markus yang disebut dalam beberapa surat Paulus (Kol 4:10, "Salam kepada kamu dari Aristarkhus, temanku sepenjara dan *dari Markus, kemenakan Barnabas ...*"; 2 Tim 4:11; Flm 24) dan dengan Yohanes Markus yang disebut dalam Kis 12:12.25; 13:5-13; 15:37-39.<sup>1</sup> Memang tidak ada kepastian mengenai hal ini. Namun, bila orangnya memang sama, maka menjadi jelas bahwa Markus itu dekat dengan Paulus sekaligus dengan Petrus. Itulah sebabnya gagasan-gagasan Injil Markus bisa dibandingkan dengan ajaran kedua rasul tersebut.

## 2.2. Tempat dan tahun penulisannya

Kesaksian tradisi kuno mengenai tahun penulisan Injil Markus tidak jelas. Berdasarkan pernyataan Ireneus dan Papias yang tidak terlalu jelas, banyak ahli berpendapat bahwa Injil Markus disusun setelah Petrus wafat sebagai martir (sekitar 65 M). Kebanyakan ahli menduga, Injil ini ditulis sebelum keruntuhan kota suci Yerusalem yang terjadi pada 70 M. Alasan yang mereka pakai ialah tidak adanya ayat-ayat dalam Injil ini yang mengacu pada kehancuran kota suci tersebut dalam Mrk 13 (khotbah Yesus tentang akhir zaman). Karena Injil Markus memberi perhatian khusus pada masalah penganiayaan umat kristen di Roma yang terjadi pada tahun enam puluhan, maka rupanya Injil ini memang ditulis tahun 60 an.

## 2.3. Umat yang dituju oleh Injil ini

Gereja yang dituju adalah Gereja yang anggotanya orang-orang bukan-Yahudi di daerah kekaisaran Romawi. Hal ini dapat disimpulkan dari data berikut ini:

- adat istiadat Yahudi perlu diterangkan: soal cuci tangan (7:3-4); soal perayaan Paskah Yahudi (14:12; 15:42)
- kata-kata Aram diterjemahkan (3:17; 5:41; 7:11.34; 10:46; 14:36; 15:22.34)
- adanya istilah-istilah yang sebenarnya berasal dari kata Latin: kodrantēs (12:42 - "satu duit"); kenturiōn (15:45 - "perwira")
- adanya semacam perasaan "alergi" terhadap orang Yahudi (7:7; 8:15)

Adanya nasihat-nasihat mengenai penganiayaan (8:34-38; 10:38-39; 13:9-13) menunjukkan latar-belakang jemaat yang dituju oleh Injil Markus adalah jemaat yang sedang dianiaya. Hal ini menjadi makin jelas apabila kita membandingkan Mrk 10:30 dengan Mat 19:29-30 dan Luk 18:29-30. Menurut Mrk 10:30 para pengikut Yesus yang telah meninggalkan segala sesuatu demi Yesus dan Injil-Nya akan menerima kembali pada masa ini juga "seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, *sekalipun disertai berbagai penganiayaan*, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal." Versi Matius dan Lukas tidak memuat frasa "sekali pun disertai penganiayaan."

## 2.4. Rahasia Mesias

Sebelum kita membicarakan soal tujuan penulisan Injil Markus dan tema-tema menonjol dalam injilnya, baiklah kita secara khusus membahas apa yang disebut "Rahasia Mesias." Istilah itu berasal dari ahli tafsir Jerman, Wilhelm Wrede, yang melihat bagaimana kemesiasan Yesus

itu bersifat rahasia. Rahasia Mesias itu diuraikan secara ringkas oleh Leon Morris sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) roh-roh jahat yang mengenal siapa Yesus malah disuruh diam (1:25.34; 3:12; bdk. 5:6-7)
- 2) Yesus sering melarang orang untuk menyebarkan hal-hal besar yang dia kerjakan (misalnya 1:44; 5:43; 7:36)
- 3) kadang-kadang Yesus mengundurkan diri, rupanya untuk menyembunyikan diri (1:35-38; 7:24; 9:30)
- 4) Yesus sering memberikan pelajaran khusus, tersendiri, kepada para murid (4:10-13; 7:17-23; 9:28-29; 10:32-34; 13:3dst).
- 5) Yesus sendiri tidak pernah menyatakan diri sebagai Mesias/Kristus.

Berdasarkan data di atas, W. Wrede berkesimpulan bahwa Yesus sendiri sebenarnya tidak pernah menganggap diri Mesias. Namun, Gereja Para Rasul sungguh yakin bahwa Dia itu Mesias, maka penyusun Injil Markus ingin membenarkan iman Gereja dengan mengatakan bahwa Yesus sebenarnya menyatakan diri sebagai Mesias, tetapi secara rahasia.

Kebanyakan ahli menolak kesimpulan yang diambil W. Wrede, namun menghargai pengamatannya yang berharga itu. Bahkan bisa ditambahkan pengamatan lain, seperti sikap keluarga Yesus yang tidak bisa memahami Yesus, bahkan menganggap Yesus tidak waras (3:21) dan kejengkelan Yesus karena lambannya pengertian para murid (4:13). Banyak ahli menerima bahwa data yang ada dalam Injil Markus tentang "Rahasia Mesias" benar-benar historis, artinya benar-benar terjadi. Lalu mereka menafsirkan bahwa semuanya itu dilakukan Yesus agar orang tidak menafsirkan kemesiasan-Nya secara keliru, yaitu Mesias duniawi-politis-nasionalistis seperti paham orang Yahudi pada waktu itu.

## 2.5. Tujuan Injil Markus ditulis

Sulit menentukan apakah tujuan penulisan Injil Markus. Tentu saja, secara umum bisa dikatakan bahwa Markus bermaksudewartakan Yesus Kristus dan Injil-Nya, seperti juga tujuan semua tulisan Perjanjian Baru lainnya. Secara umum juga dapat dikatakan bahwa Injil Markus bertujuanewartakan bahwa Yesus adalah Kristus (=Mesias) dan Anak Allah (Mrk 1:1). Akan tetapi, apakah tujuan lebih khusus yang mendorong penulisan injilnya, sehingga Markus memilih

---

<sup>2</sup> *New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1986) 103-4.

bahan-bahan yang lebih sesuai dan menyusun injilnya secara khusus? Ada banyak teori diajukan oleh para ahli. Baik kalau kita ikuti Robert H. Gundry<sup>3</sup> yang berpendapat, Injil Markus ditulis untuk membela Yesus yang harus mati secara hina dan mengerikan di kayu salib. Untuk itu Injil Markus menunjukkan bagaimana Yesus itu amat berkuasa dalam pengajaran-Nya dan mukjizat-mukjizat-Nya, mengusir roh-roh jahat, mengalahkan para musuh dalam perdebatan, mampu meramalkan masa depan, termasuk kesengsaraan-Nya sendiri, dan telah bangkit dari kematian. Jadi, tujuan utama Injil Markus adalah menulis suatu apologi (=pembelaan) untuk Yesus yang tersalib.

Masih ada beberapa pendapat lain mengenai tujuan penulisan Injil Markus, misalnya:

- untuk menunjukkan kepada orang Romawi bahwa Yesus bukanlah Mesias yang berbahaya, sebab Ia bukan Mesias politis-duniawi
- untuk memberi pedoman pengajaran untuk orang yang baru bertobat
- untuk dipakai sebagai buku bacaan liturgis
- dan sebagainya.

Jadi, sulit untuk memastikan apa sebenarnya tujuan khusus penulisan Injil Markus.

## 2.6. Struktur Injil Markus

Banyak struktur yang diajukan oleh para ahli. Di sini baiklah kita lihat saja salah satu skema besarnya:<sup>4</sup>

PENGANTAR	1:1-13
BAGIAN I : RAHASIA MESIAS	1:14 - 8:26
PENGAKUAN PETRUS BAHWA YESUS ADALAH MESIAS	8:27-30
BAGIAN II : RAHASIA ANAK MANUSIA	8:31 - 16:8 (20)

Injil Markus sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama dengan klimaksnya pada pengakuan Petrus bahwa Yesus itu Mesias (8:29), sedang bagian kedua dengan klimaks pada pengakuan seorang perwira Romawi bahwa Yesus itu Anak Allah (15:39). Ini sesuai

<sup>3</sup> *A Survey of the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994) 127.

<sup>4</sup> Berdasarkan I. Suharyo, *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisus, 1993) 55-6.

dengan Mrk 1:1 yang berbunyi, "Inilah permulaan Injil tentang Yesus *Kristus, Anak Allah.*" Jadi Markus konsisten dengan judul yang diberikan pada awal injilnya.

Ada juga pembagian lain yang disusun berdasarkan wilayah kerja Yesus, dan yang menghasilkan garis besar susunan Injil Markus sebagai berikut:

Pengantar	1:1-13
Pelayanan di Galilea	1:14 - 6:13
Pelayanan ke utara Palestina	6:14 - 8:26
Perjalanan menuju Yerusalem	8:27 - 10:52
Konflik di Yerusalem	8:27 - 10:52
Sengsara dan kebangkitan	14:1 - 16:8

## 2.7. Beberapa hal yang menonjol dalam Injil Markus

Ada beberapa gagasan yang menonjol dalam Injil Markus yang patut dicatat di sini:

### 1. *Yesus dan roh-roh jahat*<sup>5</sup>

Dalam injil yang pendek itu, pengarang Injil Markus relatif amat sering berbicara tentang kuasa kejahatan. Kuasa tersebut menyatakan diri dalam macam-macam bentuk: *daimōn* (misalnya 1:34.39; TB-LAI: *setan*), *pneuma akathartos* (misalnya 1:23; roh jahat atau roh yang kotor (misalnya 1:23; 3:11; TB-LAI: *setan*) atau Beelzebul (3:22). Kuasa jahat itu nampak juga dalam kuasa-kuasa alam yang merugikan, seperti angin ribut dan gelombang besar (bdk. kisah Yesus meredakan angin ribut dalam Mrk 4:35-41, di mana ada keterangan mengenai "hari sudah petang," jadi ada kegelapan yang melukiskan juga kuasa kegelapan dan di mana Yesus menghardik angin (ay. 39), seperti Yesus juga menghardik roh jahat agar meninggalkan orang yang dirasukinya (Mrk 1:25). Kuasa kegelapan juga dikaitkan dengan penyakit yang menyiksa manusia, misalnya dalam kisah anak yang kerasukan setan sehingga ia menderita epilepsi (Mrk 9:14-29). Kemenangan-kemenangan Yesus atas kuasa kegelapan menunjukkan bahwa zaman eskatologis, yaitu zaman terakhir, sudah tiba. Dengan kedatangan Yesus ke dunia, dimulailah peperangan final antara Allah dan Iblis.

### 2. *Mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah adalah tugas mendesak*

---

<sup>5</sup> Bdk. D.E. Nineham, *Saint Mark (The Pelican New Testament Commentaries;* Harmondsworth: Penguin Books Ltd., 1986) 44-5.

Injil Markus lebih berupa kisah daripada kumpulan ajaran Yesus. Waktu kisah dalam injil ini terasa begitu cepat. Orang seakan-akan tidak sempat bernafas untuk bisa mengikuti kisahnya. Kata tambahan "segera" (Yunani: *euthus*) begitu sering dipakai dalam kaitan dengan kegiatan Yesus (misalnya 1:21; 1:43; 2:8). Kegiatan Yesus menjadi begitu padat: dari satu tempat Ia harus pergi ke tempat lain, dari perbuatan yang satu Ia harus beralih ke perbuatan yang lain. Rupanya waktu kisah yang cepat ini dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tugas Yesus itu begitu mendesak. Tidak ada waktu untuk berlambat-lambat. Ketika pagi-pagi benar orang banyak sudah datang mencari Yesus, Ia malah berkata kepada para murid, "Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang" (Mrk 1:38).

### 3. Perlunya iman<sup>6</sup>

Tema iman atau kepercayaan juga cukup menonjol dalam injil yang pendek ini. Sejak awal pewartaan-Nya Yesus sudah menuntut para pendengarnya untuk memiliki iman, "Waktunya telah genap. Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" Beriman berarti juga mengubah sikap dan cara hidup. Iman kepada kuasa Yesus diperlukan juga agar orang bisa sembuh dari penyakit (5:34.36; 10:52). Karena orang Nazaret tidak memiliki iman, maka Yesus tidak bisa membuat mukjizat di sana, kecuali penyembuhan beberapa orang sakit (Mrk 6:10). Iman yang sejati tidak timbul dari bukti-bukti kelihatan. Oleh karena itu, ketika orang-orang Farisi menuntut tanda, Yesus menge-luh dan berkata, "Mengapa angkatan ini meminta tanda? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda."<sup>7</sup> Para murid Yesus pun ditegur karena kurang percaya (Mrk 4:40; bdk. 11:22). Iman juga yang diperlukan dalam doa (Mrk 11:23-24).

### 4. Makna salib

Mengingat latar belakang jemaat yang dituju sedang mengalami pengejaran, penganiayaan bahkan tidak jarang kemartiran, maka tidak sulit untuk memahami mengapa Injil Markus memberi perhatian cukup besar pada salib Yesus. Salib atau kematian Yesus adalah bagian dari rencana Allah: Yesus memang harus menderita - suatu keharusan teologis, artinya keharusan yang disebabkan oleh kehendak Allah (bdk. Mrk 8:31;

---

<sup>6</sup> Bdk. Leon Morris, *New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1986) 108-110.

<sup>7</sup> Bdk. paralelnya dalam Mat 16:1-4, di mana Yesus masih memberikan satu tanda, yaitu tanda nabi Yunus.

14:31). Dari sebab itu tidaklah mengherankan kalau dalam Injil Markus kisah sengsara Yesus mendapat porsi yang besar, suatu porsi yang tidak proporsional. Tiga hari terakhir hidup Yesus di dunia mendapat tempat yang relatif amat besar dalam injilnya dibandingkan dengan tiga tahun karya Yesus di Palestina. Dalam injil ini, Kisah Sengsara dalam arti tegas terdapat dalam bab 14 dan 15 (sekitar seperlima dari injilnya) atau kalau kita memperluas kisah sengsara dengan masuknya Yesus ke Yerusalem (Mrk 11-15), maka kisah sengsara merupakan hampir sepertiga dari injilnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu bisa dipahami jika Martin Kaehler berpendapat bahwa injil-injil adalah kisah sengsara dengan introduksi panjang, yang berupa kisah kehidupan Yesus, suatu pernyataan yang paling cocok dikenakan pada Injil Markus. Memang pendapat M. Kaehler agak berlebih-lebihan, namun ada benarnya juga.

### 3. Simpulan

Mrk 16:8 dalam terjemahan LAI memuat ayat-ayat yang --menurut pendapat katolik-- tidak kanonik, artinya tidak menjadi bagian dari Alkitab sebab merupakan suatu tambahan kemudian: "Dengan singkat mereka sampaikan semua pesan itu kepada Petrus dan teman-temannya. Sesudah itu Yesus sendiri dengan perantaraan murid-muridNya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu." Harap dicoret!

### 4. Kepustakaan

- Groenen, C. *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus*. Ende: Nusa Indah, 1983.
- Morris, Leon. *New Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1986.
- \_\_\_\_\_. *New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1986).
- Nineham, D.E. *Saint Mark: The Pelican New Testament Commentaries*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd., 1986.
- A Survey of the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1994.
- Suharyo, Ignasius. *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisus, 1993).

---

<sup>8</sup> Lih. misalnya C. Groenen, *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus* (Ende: Nusa Indah, 1983) 1.